

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Nifas (*Puerperium*) merupakan masa dimulai 2 jam setelah plasenta lahir sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Puerperium yaitu dari kata puer yang artinya bayi dan parous melahirkan. Jadi, masa puerperium merupakan masa setelah melahirkan bayi dan masa pulih kembali sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil (Rini & Kumala, 2017). Sedangkan, Anemia postpartum merupakan keadaan dimana kadar Hb < 11 gr/dl 1 minggu postpartum dan Hb < 12 gr/dl 8 minggu postpartum (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Hasil Rakernas (2019) Dirjen Kesmas memaparkan bahwa angka kematian ibu berkisar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan jumlah kejadian anemia dalam 24-48 jam postpartum di negara berkembang sebanyak 50-80% (Milman, 2011). Berdasarkan data Riskesdes (2018) anemia ibu hamil sebanyak 48,9% disebabkan karena konsumsi tablet Fe < 90 butir sebanyak 61,9% dan ≤ 90 butir sebanyak 38,1% (Riskesdes, 2018).

Penyebab utama anemia pada ibu postpartum adalah kurang memadainya asupan makanan sumber Fe, meningkatnya kebutuhan Fe saat hamil dan menyusui (terkait dengan perubahan fisiologi), dan kehilangan darah saat proses persalinan. Anemia yang disebabkan oleh ketiga faktor itu terjadi secara cepat saat cadangan Fe pada tubuh ibu tidak mencukupi peningkatan kebutuhan Fe. Wanita usia subur (WUS) adalah salah satu kelompok resiko tinggi terpapar

anemia karena apabila tidak memiliki asupan atau cadangan Fe yang cukup terhadap kebutuhan dan kehilangan Fe (Wahyuningsih, 2018). Perubahan pada ibu post partum dalam emosionalnya juga mempengaruhi interaksi dengan bayinya dan bila produksi zat besi tidak segera di kembalikan dengan pemberian zat besi dengan cukup maka ibu post partum maka akan mengalami kekurangan zat besi dan mengalami anemia secara terus menerus di tahap-tahap lain dari siklus reproduksi. Seperti dikatakan dalam penelitian (Satriyandari, 2017).

Dampak anemia pada masa nifas merupakan terjadinya subvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae. Anemia postpartum kemungkinan menjadi salah satu prediktor praktik ASI tidak eksklusif. Pada ibu anemia postpartum pengeluaran ASI berkurang, terjadinya dekompensasi kardis mendadak setelah persalinan dan mudah terjadi infeksi mammae. Pada masa nifas anemia bisa menyebabkan uterus berkontraksi tidak efektif, hal ini dikarenakan darah tidak cukup untuk memberikan oksigen ke rahim (Wahyuningsih, 2018). Anemia pada masa nifas dapat mengakibatkan terjadinya subinvolusi uteri yang merupakan penyebab salah satu timbulnya perdarahan post partum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang (Prawirohardjo, 2014).

Hasil studi pendahuluan di TPMB Diana Munzir Str.Keb pada tanggal 20 Januari – 27 Februari terdapat 12 ibu nifas dan 1 dari 12 ibu nifas mengalami anemia ringan dengan presentase 8,3%. Masalah anemia ringan pada Ny.C P2A0, diperoleh data ibu mengeluh lemas, pusing dan kelelahan, ibu mengkonsumsi tablet Fe \leq 90 tablet selama hamil, dari hasil pemeriksaan fisik, kulit ibu terlihat

pucat, konjungtiva pucat, bibir kering dan pucat dan hasil pemeriksaan haemoglobin 9,7 gr/dl. Berdasarkan hasil pengkajian Ny. C mengalami masalah anemia ringan yang perlu mendapatkan pelayanan kebidanan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa nifas. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan asuhan dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Pada Ny. C P₂A₀ dengan Anemia Ringan di TPMB Diana Munzir S.Tr Keb ”.

B. Pembatasan Masalah/ Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dibuat pembatasan masalah tersebut “Bagaimana asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. C P₂A₀ post partum 2 jam dengan anemia ringan di TPMB Diana Munzir S.Tr.Keb di Lampung Timur dapat teratasi ?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan dari penyusunan LTA yaitu untuk melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Anemia Ringan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Diana Munzir S. Tr.Keb.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan nifas terhadap Ny.C dengan kasus anemia ringan pada masa nifas.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan nifas dilakukan di TPMB Diana Munzir S.Tr Keb Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu asuhan kebidanan nifas dengan kasus anemia ringan pada masa nifas dimulai dari 20 Januari 2021- 17 february 2021.

E. Manfaat

1. Bagi TPMB

Diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktek dalam melakukan pelayanan Asuhan Kebidanan sesuai dengan standar.

2. Bagi Prodi DII Kebidanan Metro

Dapat digunakan sebagai masukan atau kajian ilmu pengetahuan dan pengembangan materi tentang asuhan kepada ibu nifas dengan anemia ringan.